

**LAPORAN KEGIATAN PENYULUHAN INSIDENTAL
DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA MADRASAH
ALIYAH MUHAMMADIYAH PURBOLINGGO LAMPUNG
TIMUR**



Tema :

Problematika Remaja

Oleh :

**Nama : Achmad Irfan Muzni, M.Psi.,
Psikolog
NIDN : 0712057402
Program Studi : Bimbingan dan Konseling**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO

Maret 2019

A. Nama Kegiatan

Ceramah Insidental

B. Pelaksana

Achmad Irfan Muzni, M.Psi., Psikolog

C. Tujuan

Meningkatkan pengetahuan Peserta Didik tentang Problematika Remaja

D. Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan adalah Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cabang Purbolinggo, Lampung Timur

E. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan pada tanggal 16 Maret 2019, di Gedung MA Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur.

F. Materi Penyuluhan

Problematika Remaja

Menurut Hurlock (1981) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks, dkk (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Menurut Stanley Hall (dalam Santrock, 2003) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan teori-teori yang diberikan para ahli, dapat dilihat bahwa awal masa remaja hampir sama, namun berakhirnya masa remaja memiliki banyak variasi.

Pencarian Jati Diri pada Remaja

Menurut Erickson masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Teori Erickson ini dikuatkan oleh teori James Marcia yang menemukan bahwa ada empat status identitas diri pada remaja yaitu ;

1. identity diffusion/ confusion
2. moratorium
3. foreclosure
4. identity achieved

Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja.

Gunarsa (1989) merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu:

1. Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan.
2. Ketidakstabilan emosi.
3. Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup.
4. Adanya sikap menentang dan menantang orang tua.

Perbedaan pendapat serta memiliki pola pikir yang berbeda dengan orang tua nya sering menyebabkan pertengkaran dengan orang tua. Bagaimana cara menyikapinya? Orang tua harus selalu berperan mendampingi perkembangan putra-putri mereka jangan selalu beranggapan bahwa orang dewasa selalu benar, itu yang seringkali membuat perselisihan remaja dengan orang tuanya. Libatkan mereka untuk mengambil keputusan dalam permasalahan dalam keluarga, karena remaja selalu beranggapan bahwa mereka sama seperti orang dewasa, namun pada kenyataanya berbeda.

Kegelisahan remaja terjadi karena banyak hal yang diinginkan akan tetapi remaja tidak dapat memenuhi semua keinginannya. Remaja sangat senang bereksperiment, bereksplorasi dan memiliki banyak fantasi juga khayalan.

Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok. Berdasarkan teori perkembangan, usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian.

Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Sunarwiyati, jika dilihat dari bentuknya ada 3 bentuk kenakalan remaja yang dibagi berdasarkan 3 tingkatan, yaitu:

1. Kenakalan Biasa, semisal senang berkelahi, membolos sekolah, suka keluyuran, keluar rumah tanpa pamit.
2. Kenakalan yang menjurus pada kejahatan, mengendarai motor atau mobil tanpa adanya SIM, mencuri barang orang, dan lainnya.
3. Kenakalan khusus, hubungan seks pra nikah, pemerkosaan, judi, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang.

Menurut Sudarsono, yang termasuk ke dalam kategori kenakalan remaja meliputi:

- Perbuatan awal meliputi berbohong pada orang lain, tidak jujur, mencuri, dan lainnya
- Perkelahian antar pelajar
- Mengganggu teman
- Memusuhi keluarga, orang tua, dan saudara, dalam hal ini meliputi berkata kasar, tidak hormat kepada orang yang lebih tua, dan lainnya.
- Menghisap rokok dan ganja
- Menonton vide-video pornografi
- Mencoret tembok sekolah

Faktor-Faktor Yang Memicu Kenakalan Remaja

1. Faktor Internal

- **Krisis Identitas**, perubahan sosiologis dan biologis yang ada dalam diri remaja yang mana memungkinkan terjadinya 2 bentuk integrasi. Pertama yaitu terbentuknya perasaan yang konsisten di dalam hidupnya. Yang kedua adalah tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja bisa terbentuk diakibatkan remaja yang gagal dalam memenuhi masa integrasi kedua.
- **Memiliki kontrol diri yang lemah**, remaja yang tidak mampu untuk mempelajari dan membedakan mana tingkah laku yang bisa diterima dan tidak akan mudah terseret dalam perilaku-perilaku nakal yang menyimpang. Begitupun bagi remaja yang sudah memahami namun tidak bisa mengontrol diri untuk menghindar dari tingkah laku tersebut akan mudah untuk melakukan kenakalan remaja.

2. Faktor Eksternal (Faktor Lingkungan)

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja adalah faktor lingkungan. Bahkan faktor lingkungan ini menjadi peran utama yang mana membantu masa remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Mulai dari keluarga, sekolah, serta lingkungan sosialnya.

a. Keluarga

Beberapa penelitian menjelaskan jika terdapat pengaruh yang cukup besar dari lingkungan sosial keluarga yang kurang baik (disharmoni keluarga) terhadap perkembangan kenakalan remaja. Semakin buruk lingkungan keluarga, maka akan semakin tinggi anak mengalami [gejala gangguan mental pada remaja](#), gangguan kepribadian, dan perilaku-perilaku yang menyimpang. Hal ini akan jauh berbeda dibandingkan dengan anak yang dibersarkan dalam lingkungan keluarga yang sehat. Untuk itu lah pentingnya [peran keluarga dalam pendidikan anak](#)

b. Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang kurang baik juga dapat mempengaruhi [peran guru dalam proses pembelajaran](#), dalam hal ini akan memberikan peluang kepada anak-anak didiknya untuk melakukan perilaku-perilaku menyimpang. Mulai dari kurikulum sekolah yang ebrganti-ganti, pendidikan agama yang kurang, serta bimbingan konseling yang tidak menjangkau semua siswa. Dalam hal ini semua elemen sekolah memiliki tanggung jawabnya masing-masing dalam memberikan pengaruh pada perilaku anak.

c. Kondisi Lingkungan Sosial

Faktor kondisi lingkungan sosial yang kurang sehat atau rawan, menjadi salah satu faktor yang cukup mempengaruhi anak untuk melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang. Untuk faktor lingkungan sendiri terbagi menjadi 2 bagian yaitu faktor kerawanan masyarakat dan faktor daerah yang rawan. Adapun kriteria nya seperti penjelasan di bawah ini.

1. Faktor Kerawanan Masyarakat

- Tempat-tempat hiburan malam yang buka hingga dini hari
- Adanya peredaran minum-minuman keras, narkoba, dan obat-obat ilegal lainnya
- Pengangguran
- Anak putus sekolah
- Beredarnya tulisan dan tontonan yang memiliki konteks pornografi dan kekerasan
- Wanita tuna susila
- Perumahan yang kumuh dan padat penduduk
- Tindakan kriminalitas

- Pencemaran lingkungan
- Kesenjangan sosial

2. Daerah Rawan

- Perkelahian individu ataupun berkelompok
- Kebut-kebutan di jalan
- Pencurian, penodongan, perampasan, dan perampokan.
- Perkosaan
- Penyalahgunaan minuman keras, narkoba, dan obat-obatan terlarang lainnya
- Pembunuhan
- Pengerusakan
- Coret-coret
- Tindakan kekerasan lainnya

Mengatasi Kenakalan Remaja

Dalam cara mengatasi kenakalan remaja, tentunya dibutuhkan peran serta keluarga, guru, dan niat dari remaja tersebut untuk mengatasi kenakalan remaja yang semakin bertambah parah setiap harinya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja, antara lain adalah.

- Dibutuhkan pembekalan agama yang cukup dimulai sejak dini, mulai dari beribadah, mengunjungi tempat ibadah (sesuai kepercayaan masing-masing), dan lainnya.
- Kegagalan dalam menghadapi identitas peran serta lemahnya kontrol diri dapat dicegah dan diatasi melalui prinsip keteladanan. Remaja harus mampu mendapatkan figur-figur orang dewasa sebanyak mungkin yang memang sudah melampaui masa remaja terdahulunya dengan baik. Bahkan mereka juga berhasil untuk memperbaiki diri meskipun sebelumnya gagal mencapai tahapan ini.
- Sebagai remaja, harus pintar-pintarnya memilih lingkungan pergaulan yang tepat dan baik sehingga tidak mudah untuk terjerat dalam perilaku menyimpang. Selain itu sebagai orang tua hendaknya memberikan arahan-rahan terhadap komunitas atau pergaulan mana yang seharusnya diikuti oleh remaja.

- Remaja harus membentuk ketahanan diri sehingga tidak mudah terpengaruhi oleh pengaruh-pengaruh buruk yang diberikan teman-teman seumuran maupun sepergaulannya.
- Harus ada kemauan yang tinggi dari pihak orang tua untuk memperbaiki kondisi keluarga sehingga nantinya tercipta kondisi keluarga yang harmonis, nyaman, dan komunikatif.
- Peran orang tua dalam memberikan kasih sayang serta perhatian dalam hal apapun
- Pengawasan orang tua namun tidak bersifat mengekang. Misalnya saja sebagai orang tua anda boleh membiarkan anak melakukan apapun yang masih dalam batas wajar. Namun jika menurut anda anak telah melewati batasan wajar yang sudah ditentukan, maka penting bagi orang tua untuk memberitahukan mengenai dampak dan akibat yang bisa saja diterima oleh anak jika terus melakukan hal tersebut.
- Sebagai orang tua, jangan melarang anak untuk bergaul dengan teman-teman seumuran. Jika anda membiarkan anak bergaul dengan teman-teman main yang tidak seumurannya, maka tentu saja gaya hidupnya akan berbeda. Sehingga gaya hidupnya akan berubah mengikuti teman sepermainannya tersebut.
- Pengawasan intensif yang perlu dilakukan adalah pada media komunikasi semisal televisi, radio, internet, handphone, dan lainnya.
- Dibutuhkan bimbingan kepribadian dari pihak sekolah, karena lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana anak menghabiskan banyak waktu selain di rumah.
- Dukung hobi anak selama hal tersebut masih dalam konteks positif. Jangan mencegah hobi atau kesempatan apapun yang dapat membantu anak mengembangkan dirinya sendiri.
- Sebagai orang tua, penting untuk memiliki peran sebagai tempat curhat yang nyaman bagi anak-anak anda. Sehingga ketika anak mengalami masalah, sebagai orang tua anda bisa membimbing dan mendampingi anak.

Nah itu tadi beberapa cara mengatasi kenakalan remaja yang bisa dilakukan. Tentu saja kenakalan remaja dapat teratasi dengan baik jika peran orang tua, guru dan orang dewasa lainnya sudah berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu dibutuhkan

komitmen yang kuat dari remaja sendiri tersebut untuk tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah yang hanya akan merugikan masa depannya kelak.





Achmad
Irfan
Muzni

PROBLEMATIKA REMAJA

Pengertian

Remaja atau *adolescence* berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.”

Arti lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Remaja

Kronologis

Usia 11 - 21 tahun

- Masa Puber/Remaja Awal (11 - 13 tahun)
- Masa Remaja Pertengahan (15 - 18 tahun)
 - Masa Remaja Akhir (18 - 21 tahun)

Remaja

Secara Biologis

- Terjadi kematangan alat-alat seksual
- Tercapai kemampuan reproduksi

Remaja

Secara Psikologis

- Berintegrasi dengan masyarakat dewasa
- Tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.
- Transformasi intelektual yang khas dan ciri berpikir memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa.

Secara Psikologis

- Periode “badai dan tekanan”. (Perubahan kejiwaan yang menimbulkan kebingungan yaitu mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma sosial)

Perkembangan Kepribadian

- Masa penentuan siapa ia sekarang dan apa yang diinginkan ke depan, juga masa membuat rencana karier.
- Mulai berkembang nilai kesetiaan, yaitu kemampuan untuk mempertahankan loyalitas yang diikrarkan dengan bebas. Nilai kesetiaan ini diperoleh melalui *konfirmasi* dan *afirmasi*.

Karakteristik

(yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan)

- Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan.
- Ketidakstabilan emosi.
- Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup.
- Adanya sikap menentang dan menantang orang tua.

Karakteristik

(yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan)

- Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi penyebab pertentangan dengan orang tua.
- Kegelisahan karena banyak keinginan tapi tidak sanggup memenuhi semuanya.
- Senang bereksperimentasi.
- Senang bereksplorasi.
- Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan.
- Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

Tugas Perkembangan

- Mencapai hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik sesama jenis maupun lawan jenis
- Mencapai peran sosial maskulin dan feminin
- Menerima keadaan fisik dan dapat mempergunakannya secara efektif
- Mencapai kemandirian secara emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya

Tugas Perkembangan

- Mencapai kepastian untuk mandiri secara ekonomi
- Memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja
- Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan dan kehidupan keluarga
- Mengembangkan kemampuan dan konsep-konsep intelektual untuk tercapainya kompetensi sebagai warga negara
- Menginginkan dan mencapai perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial

Fisik dan Kesehatan



Permasalahan fisik yang terjadi berhubungan dengan ketidakpuasan/keprihatinan terhadap keadaan fisik yang dimiliki yang biasanya tidak sesuai dengan fisik ideal yang diinginkan. Sering membandingkan fisiknya dengan fisik orang lain ataupun idola-idolanya.

**Permasalahan
Remaja**

Hubungan dengan Orang Tua



Diantara perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja yang dapat mempengaruhi hubungan orang tua dengan remaja adalah : pubertas, penalaran logis yang berkembang, pemikiran idealis yang meningkat, harapan yang tidak tercapai, perubahan di sekolah, teman sebaya, persahabatan, pacaran, dan pergaulan menuju kebebasan.

**Permasalahan
Remaja**

Alkohol dan Obat-Obatan Terlarang



Beberapa alasan mengapa remaja mengkonsumsi narkoba yaitu karena ingin tahu, untuk meningkatkan rasa percaya diri, solidaritas, adaptasi dengan lingkungan, maupun untuk kompensasi.

**Permasalahan
Remaja**

Seksual



Bagaimana mengendalikan dorongan seksual, konflik antara mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, adanya “ketidaknormalan” yang dialami berkaitan dengan organ-organ reproduksi, pelecehan seksual, homoseksual, kehamilan dan aborsi, dan sebagainya.

**Permasalahan
Remaja**

Moral, Nilai, dan Agama



Walaupun di dalam keluarga sudah ditanamkan nilai-nilai, tetapi remaja akan merasa bingung ketika menghadapi kenyataan ternyata nilai-nilai tersebut sangat berbeda dengan nilai-nilai yang dihadapi bersama teman-temannya maupun di lingkungan yang berbeda.

**Permasalahan
Remaja**

Terima Kasih



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 116 Iringmulyo Kota Metro Telp./Fax. (0725) 42445 - 42454 Kode Pos 34111
www.fkip.ummetro.ac.id

SURAT TUGAS

No. : 459/II.3.AU/F/TGS.FKIP/UMM/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat dari Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purbolinggo, nomor:613/US/III.4.AU/F/2019, tanggal 11 Maret 2019, perihal permohonan bantuan pemateri, maka dengan ini Dekan FKIP UM Metro memberikan tugas kepada :

Nama : Achmad Irfan Muzni. M.Psi.

NIDN : 0712057402

Pekerjaan : Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UM Metro

Untuk menjadi pemateri pada kegiatan pembinaan karakter siswa siswi di Madrasah Aliyah Purbolinggo, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2019-07-30

Waktu : 08.00 s/d 10.30

Tempat : MA Muhammadiyah Purbolinggo

Tema : Problematika Remaja

Demikian Surat Tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagai amanah, dan selesai melaksanakan tugas agar melaporkan hasilnya kepada Dekan.

Metro, 14 Maret 2019

Dekan.



Drs. Partono., M.Pd.

NIP. 19660413 199103 1 003



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH

MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1

PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

STATUS : TERAKREDITASI B

(Nomor : BAN-S/M No. Ma.001315/2008)

Alamat : Jl. Rawa Fatah Toto Harjo Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur 34192 CP. 08154092957

SURAT KETERANGAN

Nomor : 617/KET/III.4.AU/F/2019

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Budi Sarwono, S.Pd.I

NIP/NBM : 861831

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur

Menerangkan bahwa :

Nama : Achmad Irfan Muzni, M.Psi., Psikolog

NIDN : 07120574

Jabatan : Dosen Prodi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Telah melaksanakan tugasnya sebagai **Pemateri** dengan tema "Problematika Remaja" dalam kegiatan Pembinaan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Purbolinggo yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Maret 2019 di Gedung MA Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purbolinggo, 18 Maret 2019

Kepala Madrasah,



Budi Sarwono, S.Pd.I
NBM. 861831